



**PENGARUH BONUS WADIAH, INFLASI, PENDAPATAN NASIONAL
DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN WADIAH
PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT
NIM. 1740100039**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ENGARUH BONUS WADIAH, INFLASI, PENDAPATAN NASIONAL
DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN WADIAH
PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT
NIM. 1740100039**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A
NIP: 19830510 201503 2 003**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP: 19870413 201903 2 011**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 07 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT** yang berjudul **"PENGARUH BONUS WADIAH, INFLASI, PENDAPATAN NASIONAL DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN WADIAH PADA BANK UMUM SYARIAH"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT**

NIM : 1740100039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2021
Saya yang Menyatakan,



GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT
NIM. 17 401 00039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Gustin Tamara Simanungkalit**

NIM : 17 401 00039

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 14 Oktober 2021
Yang menyatakan,



Gustin Tamara Simanungkalit
NIM. 17 401 00039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT
NIM : 17 401 00039
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, S.E., M.A.
NIP: 1983051 0201503 2 003

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP: 19870413 201903 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/07 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BONUS WADIAH, INFLASI, PENDAPATAN NASIONAL DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN WADIAH PADA BANK UMUM SYARIAH

NAMA : GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT
NIM : 17 401 00039

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 07 Desember 2021
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Gustin Tamara Simanungkalit
Nim : 1740100039
Judul : **Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah**

Simpanan wadiah adalah simpanan yang terdiri atas tabungan dan giro wadiah, yaitu simpanan yang bersifat titipan dan dapat diambil kapanpun oleh nasabah tanpa adanya imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian atau bonus suka rela dari pihak bank. Pada tahun 2020 bonus wadiah mengalami penurunan namun tidak disertai penurunan simpanan wadiah. Kemudian pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan namun tidak disertai penurunan simpanan wadiah. Kemudian pada tahun 2020 pendapatan nasional mengalami penurunan namun tidak disertai penurunan simpanan wadiah. Dan kemudian pada tahun 2020 BI rate mengalami penurunan namun tidak disertai penurunan simpanan wadiah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI Rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

Teori dalam penelitian ini adalah: simpanan wadiah, tabungan wadiah, giro wadiah faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan wadiah, bonus wadiah, cara perhitungan bonus wadiah pada tabungan wadiah dan giro wadiah, inflasi, inflasi menurut persepektif islam, cara mengatasi inflasi, pendapatan nasional. BI rate, dan dasar penentuan BI rate.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* berjumlah 32 data yaitu dari triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2020 yang diambil melalui website www.ojk.go.id dan www.bi.go.id dan www.bps.go.id Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program komputer SPSS versi 23.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa bonus wadiah tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah, inflasi secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap simpanan wadiah, pendapatan nasional Secara parsial tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah, sedangkan BI rate berpengaruh signifikan negatif terhadap simpanan wadiah. secara simultan (uji f) bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate berpengaruh terhadap simpanan wadiah.

Kata Kunci : *Simpanan Wadiah, Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI rate*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah”**.

Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Asman Simanungkalit dan Marlina yang tanpa mengenal lelah memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Kakak Marita Ashari Simanungkalit dan Muhammad Adit Saputra Simanungkalit yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
7. Untuk sahabat peneliti Lias Ate Situmorang, Sahara Yusnita Harahap, Sri Haryati Harahap, Deni Puspita Sari Siregar, Sri Mentari Putri, Desiana Siregar, Dinda Slivia Lubis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 1 dan PS), Mahasiswi KKL Angkatan 2017, Mahasiswi Magang Barus Angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

GUSTIN TAMARA SIMANUNGKALIT
NIM. 17 401 00039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Simpanan Wadiah	14
a. Pengertian Simpanan Wadiah.....	14
b. Komponen Simpanan Wadiah.....	15

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Wadiah ..	16
2. Bonus Wadiah	18
a. Cara Perhitungan Bonus Wadiah Pada Tabungan Wadiah	19
b. Cara Perhitungan Bonus Wadiah Pada Tabungan Wadiah	21
3. Inflasi	23
a. Pengertian Inflasi.....	23
b. Jenis-Jenis Inflasi.....	24
c. Inflasi Menurut Perspektif Islam	25
d. Cara Mengatasi Inflasi.....	26
e. Hubungan Inflasi Dengan Simpanan Wadiah	27
4. Pendapatan Nasional	28
a. Pengertian Pendapatan Nasional	28
b. Hubungan Pendapatan Nasional Dengan Simpanan Wadiah.....	32
5. BI Rate	33
a. Pengertian BI Rate.....	33
b. Dasar Penentuan BI Rate.....	34
c. Hubungan BI Rate Dengan Simpanan Wadiah	35
B. Penelitian terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44

1. Uji Analisis Deskriptif.....	44
2. Uji Normalitas	45
3. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Multikolinieritas.....	46
b. Uji Heteroskedasitas	47
c. Uji Autokorelasi.....	47
4. Koefisien Determinasi R^2	48
5. Analisis Regresi Linear Berganda	49
6. Uji Hipotesis	50
a. Uji t (Uji Parsial).....	50
b. Uji f (Uji Simultan).....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Simpanan Wadiah.....	52
2. Bonus Wadiah.....	54
3. Inflasi	55
4. Pendapatan Nasional.....	57
5. BI Rate	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif	60
2. Hasil Uji Normalitas	61
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
a. Hasil Uji Multikolinieritas	62
b. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	62
c. Hasil Uji Autokorelasi	63
4. Koefisien Determinasi R^2	64
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
6. Hasil Uji Hipotesis.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh Bonus Wadiah Terhadap Simpanan Wadiah Pada	

Bank Umum Syariah	72
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah	73
3. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah.....	73
4. Pengaruh BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah	74
5. Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan Bi Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah	75
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Data Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional, BI Rate dan Simpanan Wadiah	4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel IV.1	Perkembangan Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2020 (Milliar Rupiah) ...	53
Tabel IV.2	Perkembangan Bonus Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2020 (Persen)	54
Tabel IV.3	Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2020 (Persen)	55
Tabel IV.4	Perkembangan Pendapatan Nasional Tahun 2013-2020 (Milliar Rupiah)	57
Tabel IV.5	Perkembangan BI Rate Tahun 2013-2020 (Persen) ...	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Deskriptif.....	60
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolineritas	62
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	64
Tabel IV.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel IV.13	Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel IV.14	Hasil Uji Simultan (Uji f)	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	40
Gambar IV.1 Simpanan Wadiah	53
Gambar IV.2 Bonus Wadiah	54
Gambar IV.3 Inflasi	56
Gambar IV.4 Pendapatan Nasional	57
Gambar IV.5 BI Rate	59

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri yang bukan bagian dari bank konvensional yang dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara umum dapat dibagi menjadi tiga fungsi yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat dan pelayanan jasa.

Simpanan wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya.¹

Dalam menjalankan operasionalnya terapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah, salah satunya adalah bonus wadiah. Bonus sendiri merupakan salah satu sarana bank syariah untuk menarik minat calon nasabah untuk menyimpan sejumlah dananya kepada bank. Adapun porsi bonus *wadiah* yang diberikan bank syariah sepenuhnya merupakan kebijakan pihak bank syariah dan bonus tersebut tidak diperjanjikan diawal. Konsep

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.59.

pemberian bonus dalam simpanan *wadiah* diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan suatu usahanya.²

Menurut Nurul Huda Bahwa:

“Besaran bagi hasil yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi adalah *share* dari keuntungan yang dibagi kepada investor dan pengelola. Semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak yang melakukan investasi. Sama halnya dengan *return*, semakin besar profit dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi”.³

Faktor berikutnya yang mempengaruhi simpanan wadiah adalah inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, bersifat umum an berlangsung terus menerus.

Menurut Aulia Pohan Bahwa:

Laju inflasi yang tinggi dan tiak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi yang menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

Berdasarkan teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, laju inflasi dan simpanan wadiah memiliki hubungan negatif. Dimana apabila inflasi tinggi maka simpanan wadiah akan menurun.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi simpanan wadiah adalah pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam

² Wiroso, *Op.Cit.*, hlm. 114.

³Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islami Pendekatan Teoritas* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hllm.140.

suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB)”. PDB secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat.

Menurut Sudarno Sukirno bahwa:

Dalam analisis keynesian, pengeluaran konsumsi masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan, bagian yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (saving), sehingga tingginya tabungan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan nasional apabila tingkat penanaman nasional rendah tabungan masyarakat negatif rendah, dan semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak tabungan masyarakat.⁴

Selain pendapatan nasional, kenaikan tingkat BI *rate* pada bank-bank umum akan memengaruhi peran intermediasi dunia perbankan terhadap perekonomian Indonesia. BI *rate* adalah *rate* yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut Aulia Pohan Bahwa:

Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif terlalu rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana keluar negeri sehingga bank-bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana.⁵

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.81-82.

⁵ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hllm.53.

Adapun data perkembangan bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional, BI rate dan simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional,
BI Rate dan Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2020

Tahun	Bonus Wadiah (Persen)	Inflasi (Persen)	Pendapatan Nasional (Miliar Rupiah)	BI Rate (Persen)	Simpanan Wadiah (Miliar Rupiah)
2013	6.35%	8.38%	2161552.5	7.54%	18.523
2014	4.21%	8.36%	2161552.5	7.75%	18.649
2015	5.58%	3.35%	2272929.2	7.50%	24.915
2016	4.01%	3.02%	2385244.0	4.75%	29.470
2017	3.03%	3.61%	2508913.5	4.25%	35.788
2018	4.95%	3.13%	2638894.3	6.00%	40.954
2019	2.99%	2.72%	2769908.7	5.00%	51.737
2020	2.50%	1.96%	1543420.0	3.75%	74.468

Sumber : www.ojk.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat ketiaksesuaian antara teori dengan fenomena yang ada. yang diperoleh di atas, dimana pada tahun 2020 bonus wadiah mengalami penurunan sebesar 0.49% dan hal ini tidak disertai penurunan simpanan wadiah pada tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila bonus wadiah meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan.

Sedangkan inflasi dari data tersebut dapat diketahui dari data tersebut, adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0.59% dan hal ini tidak disertai dengan penurunan simpanan wadiah. Hal ini tidak sesuai dengan

dengan teori yang menyatakan apabila inflasi mengalami peningkatan maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan.

Sedangkan pendapatan nasional dapat diketahui dari data tersebut, adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2020 pendapatan nasional mengalami penurunan sebesar Rp. 1226488.7 dan hal ini tidak disertai dengan penurunan simpanan wadiah. Hal ini tidak sesuai dengan dengan teori yang menyatakan apabila pendapatan nasional meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan.

Sedangkan BI rate dapat diketahui dari data tersebut, adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2018 BI Rate mengalami peningkatan sebesar 1.25% dan hal ini tidak disertai dengan penurunan simpanan wadiah. Hal ini tidak sesuai dengan dengan teori yang menyatakan apabila BI Rate meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Fiqi Zakiyya Menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Bonus wadiah, inflasi, dan pendapatan nasional secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap simpanan wadiah. Secara parsial bonus wadiah dan pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan wadiah. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah.⁶

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati menunjukkan bahwa:

⁶ Agustina Fiqi Zakiyya, *Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2012*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Variabel independen (X) yaitu: inflasi, BI rate dan nilai tukar rupiah. Variabel dependen (Y) yaitu: Dana pihak ketiga (DPK). Inflasi, BI rate dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga.⁷

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, yaitu antara lain:

1. Bonus wadiah mengalami penurunan pada tahun 2020 namun tidak disertai dengan penurunan simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
2. Inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2017 namun tidak disertai dengan penurunan simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
3. Pendapatan nasional mengalami penurunan pada tahun 2020 namun tidak disertai dengan penurunan simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
4. BI Rate mengalami peningkatan pada tahun 2018 namun tidak disertai penurunan simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
5. Bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional, BI rate dan simpanan wadiah mengalami fluktuasi pada Bank Umum Syariah.

⁷ Nofinawati, Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012-2017, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2018).

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada variabel bebas (X) yaitu : bonus wadiah (X_1), inflasi (X_2), pendapatan nasional (X_3) dan BI rate (X_4) dan variabel terikat (Y) yaitu : simpanan wadiah. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah sejak tahun 2013-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, ada baiknya jika penulis memaparkan definisi operasional dalam rangka menghindari kesalah pahaman atau interpretasi yang meluas judul skripsi ini.

Tabel I.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Bonus Wadiah (X_1)	Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadiah sebagai return atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut.	Perhitungan Bonus Wadiah Pada Giro Wadiah dan Perhitungan Bonus Wadiah Pada Tabungan Wadiah	Rasio
2	Inflasi (X_2)	Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara	Indeks Harga Konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Deflator Produk Domestik	Rasio

		berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama sebagai akibat dari ketidakseimbangan arus barang dan jasa seiring dengan nilai mata uang yang turun secara tajam.	Bruto	
3	Pendapatan Nasional (X_3)	Pendapatan nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun.	Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran, Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan dan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Produksi	Rasio
4	BI Rate (X_4)	Balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli dan menjual produknya	Suku Bunga dan Transmisi Melalui Likuiditas	Rasio

	Simpanan Wadiah (Y)	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman pembiayaan.	Tabungan dan Giro Wadiah	Rasio
--	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

1. Apakah bonus wadiah berpengaruh secara parsial terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah pendapatan nasional berpengaruh secara parsial terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah BI Rate berpengaruh secara parsial terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate berpengaruh secara simultan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bonus wadiah secara parsial terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendapatan nasional pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial BI rate pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate secara simultan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian yang telah dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate terhadap simpanan wadiah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan dalam menentukan simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah, dan sebagai masukan untuk memecahkan masalah dalam penentuan simpanan wadiah yang dapat menimbulkan minat bagi nasabah untuk menabung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian di masa mendatang mengenai pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate terhadap simpanan wadiah.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang terjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian penelusuran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian batasan masalah yaitu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan, defenisi operasional variabel yaitu memuat tentang indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, beberapa rumusan masalah yang bersifat khusus agar arah penelitian lebih jelas dan lebih fokus, tujuan penelitian jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dan berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian,

kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu susunan sistematis yang dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis dalam menyusun kerangka penelitian.

Bab II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori yaitu memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian, penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, ini menyangkut tentang hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan pada teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran penulis, dan hipotesa yaitu menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan pada hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat ruang lingkup penelitian yaitu memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi yaitu objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, jenis penelitian yaitu penelitian yang hendak dilakukan bersifat kuantitatif atau kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu disesuaikan dengan bentuk dan sumber data serta jenis pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yaitu mengolah dan menganalisis dengan menggunakan statistik.

Bab IV Hasil Penelitian, didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan *software* SPSS versi 23, dan pembahasan penelitian yaitu memuat penjabaran tentang hasil *output* SPSS versi 23.

Bab V Penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, dan saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadikan bahan pertimbangan dan tindakan mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Simpanan Wadiah

a. Pengertian Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah adalah simpanan yang terdiri atas tabungan dan giro wadiah, yaitu simpanan yang bersifat titipan dan dapat diambil kapanpun oleh nasabah tanpa adanya imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian atau bonus suka rela dari pihak bank. Prinsip wadiah yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadiah yadh-dhamanah* yaitu prinsip yang memperbolehkan pihak bank untuk memanfaatkan barang titipan nasabah baik berupa uang atau barang untuk kegiatan perekonomian dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki.⁸

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا

⁸ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.43.

Artinya:

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa : 58).⁹

Dengan konsep *wadiah yadh-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentunya, pihak bank dalam hal ini mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.¹⁰ Adapun skema *wadiah yadh-dhamanah* adalah sebagai berikut:

b. Komponen Simpanan Wadiah

1) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kehendak pemilik dana (nasabah). Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah atau penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank kemungkinan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: sy9ma, 2012), hlm.87. (Bandung: sy9ma, 2012), hlm.87.

¹⁰ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 65–66.

sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.¹¹

2) Giro Wadiah

Pengertian Giro dapat ditemukan dalam Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan.¹² Giro wadiah merupakan giro yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kehendak pemilik dana (nasabah) sama seperti halnya dengan tabungan. Prinsip wadiah yang digunakan yaitu menggunakan prinsip *wadiah yadh-dhamanah* artinya dana nasabah boleh digunakan oleh pihak bank dan prinsip keuntungan dan pendapatan bonus sama halnya dengan tabungan wadiah, hanya saja penarikan giro wadiah menggunakan cek atau bilyet giro.¹³

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Wadiah

Adapun hal- hal yang mempengaruhi Simpanan Wadiah baik secara eksternal maupun internal yaitu:

¹¹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.358.

¹² Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.81.

¹³ *Ibid.*, hlm.352.

Faktor Eksternal yaitu:

1. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian suatu negara adalah bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut. Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula jika perekonomian menurun, maka akan berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak berubah dan bahkan menurun, minat masyarakat atau perusahaan untuk menyimpan uang akan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung menurun.

2. Kegiatan dan kondisi pemerintah

Stabilitas pemerintahan dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

3. Kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal

4. Kebijakan pemerintah

Seperti kebijakan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme serta syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor impor) dan lainnya.

5. Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga lajunya inflasi, sertifikat Bank Indonesia syariah dan nilai tukar rupiah sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat di dalam kestabilan moneter.¹⁴

Faktor Internal:

- 1) Produk bank
- 2) Kebijakan bagi hasil
- 3) Suasana kantor bank
- 4) Lokasi kantor, dan
- 5) Reputasi bank

2. Bonus Wadiah

a. Pengertian Bonus Wadiah

Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadiah sebagai return atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa

¹⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT.bumi Aksara, 2010), hlm. 573-574.

telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.¹⁵ Penentuan besarnya bonus dan cara perhitungan yang tergantung masing-masing Bank Syariah. Perhitungan bonus tabungan dan giro wadiah hampir sama, namun pada umumnya bank syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi dibandingkan dengan bonus giro wadiah. Hal ini disebabkan karena stabilitas dan giro lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Sehingga bonusnya lebih kecil. Giro wadiah dapat dicairkan melalui bank manapun menggunakan cek atau bilyet giro, sehingga sangat labil. Sedangkan tabungan wadiah, meskipun dapat ditarik di mesin ATM bank lain, atau ATM bersama, namun jumlah penarikannya dibatasi.¹⁶

b. Cara Perhitungan Bonus Wadiah Pada Tabungan Wadiah

Dalam hal bank berkeinginan untuk memberikan bonus wadiah, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus wadiah atas saldo terendah
- 2) Bonus wadiah atas saldo rata-rata harian

¹⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), hlm. 65.

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamdia, 2011), hlm. 79.

3) Bonus wadiah atas saldo harian

Rumus yang digunakan dalam memperhitungkan bonus tabungan wadiah adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus wadiah atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo terendah bulan yang bersangkutan

- 2) Bonus wadiah atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo rata-rata harian bulan yang
bersangkutan

- 3) Bonus wadiah atas saldo harian, yakni tariff bonus wadiah dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.¹⁷

Tarif bonus wadiah x saldo harian bulan yang bersangkutan x
hari efektif

Dalam memperhitungkan pemberian bonus wadiah tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Tarif bonus wadiah merupakan besarnya tarif yang diberikan bank sesuai ketentuan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 272.

- 2) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam total saldo dalam satu bulan
- 3) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender. Misalnya, bulan januari 31 hari, bulan february 28/29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.
- 4) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari
- 5) Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tapi termasuk hari tanggal tutup buku
- 6) Dana tabungan yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak bonus wadiah, kecuali apabila perhitungan bonus wadiahnya atas dasar saldo harian

c. Cara Perhitungan Bonus Wadiah Pada Giro Wadiah

Pada prinsipnya, teknik perhitungan bonus wadiah dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan. Namun demikian bonus wadiah dapat diberikan kepada giran sebagai berikut:

- 1) Saldo terendah dalam satu bulan takwim (sebanyak bulan penuh yang kurang dari triwulan takwin) di atas Rp. 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus wadiahnya dihitung dari saldo terendah).

- 2) Saldo rata-rata harian dalam satu bulan takwin diatas Rp. 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus gironya dihitung dari saldo-saldo rata-rata harian)
- 3) Saldo hariannya di atas Rp. 1.000.000,- (bagi rekening bonus wadiah dapat dihitung dari saldo harian)

Besarnya saldo giro yang mendapatkan bonus wadiah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Rp 1 juta s.d Rp 50 juta
- 2) Diatas Rp 50 juta s.d Rp 100 juta
- 3) Di atas Rp 100 juta

Dalam memperhitungkan pemeberian bonus wadiah tersebut, hal-hal harus diperhatikan adalah:

- 1) Tarif bonus wadiah merupakan besarnya tarif yang diberikan bank sesuai ketentuan.
- 2) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam total saldo dalam satu bulan
- 3) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender. Misalnya, bulan januari 31 hari, bulan february 28/29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.
- 4) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari

- 5) Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tapi termasuk hari tanggal tutup buku
- 6) Dana giro yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak bonus wadiah, kecuali apabila perhitungan bonus wadiahnya atas dasar saldo harian¹⁸

d. Hubungan Bonus Wadiah dengan Simpanan Wadiah

Asumsinya, tinggi rendahnya bonus dapat menggambarkan kinerja keuangan diperbankan. Semakin tinggi tingkat pendapatan bank maka akan berpengaruh pada porsi bonus simpanan wadiah. Manajemen dana bank syariah berupaya mengelola atau mengatur posisi keuangan dan dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *lending*, baik itu berupa pembiayaan maupun return yang diberikan kepada nasabah.¹⁹

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus menerus sehingga dapat menurunkan mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 273.

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP AMY YKPN, 2005), hlm. 43.

kenaikan harga-harga bersifat meluas sehingga mempengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya.

Inflasi harus dikendalikan dengan baik oleh pemerintah dan bank sentral masing-masing negara guna menjaga stabilitas moneter dan stabilitas perekonomian. Inflasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat, berkurangnya stok barang/jasa, atau meningkatnya permintaan atas barang/jasa.²⁰

b. Jenis-Jenis Inflasi

Penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:

1) Inflasi Tarikan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi Desakan Biaya

Ini terjadi juga pada masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan bertambah, mereka akan menaikkan produksi dengan cara

²⁰ R.Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Modal* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.107.

memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3) Inflasi Impor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak tahun 1970 an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

c. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Ketika Islam melarang praktek

penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini terjadi satu kali sebelum perang hunain. Walaupun demikian, Al – Maqrizi membagi inflasi kedalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan atau karena peperangan dan inflasi akibat kesalahan manusia yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan serta jumlah uang yang berlebihan.²¹

d. Cara mengatasi inflasi

Inflasi yang terus-menerus akan mengakibatkan kondisi perekonomian semakin memburuk. Untuk mengatasi masalah inflasi perlu adanya kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.²²

- 1) Kebijakan Moneter Adalah tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk memengaruhi penawaran uang dan menaikkan suku bunga. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu kebijakan dengan cara menurunkan penawaran uang dan akan menaikkan suku bunga, sehingga akan mengurangi keinginan

²¹ Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189--190.

²² Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm. 347-348.

masyarakat untuk melakukan pinjaman untuk usaha kepada badan-badan kredit.

2) Kebijakan Fiskal Adapun kebijakan yang menyangkut pengaturan pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan mempengaruhi harga yang dilakukan oleh kementerian keuangan. Kebijakan yang dilakukan adalah dengan mengurangi pengeluaran dan menaikkan pajak individu dan perusahaan. Tujuan dari kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan.

e. Hubungan inflasi dengan Simpanan Wadiah

Dalam buku adiwarmam A. Karim, inflasi akan menyebabkan melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.²³ Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.²⁴

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 76.

²⁴ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan wadiah, artinya apabila inflasi meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan.

4. Pendapatan Nasional

a. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah lain pendapatan nasional antara lain : produk domestik bruto (*Gross Domestic Product/GDP* atau *Product Domestic Bruto/PDB*) produk nasional bruto (*Gross National Product/GNP*) serta produk nasional netto (*Net National Product/NNP*).

Angka pendapatan atau produk nasional bruto (*GNP*) merupakan konsep yang paling sering dipakai sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Sedangkan produk domestik bruto (*GDP*) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian (baik itu dilakukan oleh penduduk warga negara maupun penduduk warga negara asing yang bermukim dinegara yang bersangkutan). Jadi *GNP* sama dengan *GDP/PDB* ditambah pendapatan milik penduduk domestik yang dikirimkan dari

negara lain berkat kepemilikan mereka atas faktor-faktor produksi (modal atau tenaga kerja)

Hubungan pendapatan nasional dengan tabungan yaitu dalam ekonomi konvensional sisi penawaran tergantung pada pendapatan dan kebijakan fiskal seperti kenaikan belanja pemerintah dan turunya pajak dapat mengurangi tabungan untuk setiap pendapatan berapapun. Sedangkan sisi permintaan (investasi) terhadap dana pinjaman tergantung pada tingkat suku bunga. Tingkat bunga sebagai keseimbangan permintaan dan penawaran (IS). Kurva IS menyeimbangkan pasar barang dan jasa (tabungan) pada tingkat pendapatan berapapun. Ketika pendapatan naik maka tabungan (S) atau Y-C juga naik (konsumsi lebih kecil daripada pendapatan karena kecenderungan konsumsi marginal kurang. Naikannya penawaran dana pinjaman menyebabkan turunya tingkat suku bunga. Sehingga mengakibatkan pendapatan tinggi menunjukkan tabungan juga tinggi yang akhirnya menyebabkan tingkat bunga equilibrium rendah dan kurva IS miring kebawah .

Menurut M.M Metwally tabungan berbeda dengan investasi yang merupakan bisnis yang tidak dapat diprediksi dan berisiko yang ditentukan oleh karakteristik bisnis usahanya. Dalam perbankan syariah imbalan investasi dapat berupa margin untuk usaha pasti (*natural certainty contracts*) atau berupa

equivalentrate dari bagi hasil usaha tidak pasti (*unnatural certanty contracts*).²⁵

Menurut Sujarwo, “Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita digunakan sebagai alat ukur tingkat kemakmuran suatu negara pada suatu periode.”

$IPC = GNP : Pop$

Keterangan :

$IPC = Income Per Capita$ (pendapatan per kapita)

$GNP = Gross National Product$ (produksi nasional kotor pada suatu periode)

$Pop = Populasi$ (jumlah penduduk suatu negara pada suatu periode). Jadi, pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk suatu negara yang didapat dari hasil pembagian produksi nasional (pendapatan nasional dari pendekatan produksi) dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

Berdasarkan referensi dan tulisan Cakra, pendapatan nasional dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu :

²⁵*Ibid.*, hlm.59.

- 1) Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan :

$Y = National Income$ (Pendapatan Nasional)

$C =$ Konsumsi rumah tangga

$I =$ Investasi

$G =$ Belanja pemerintah

$X =$ Ekspor

$M =$ Impor

- 2) Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan

$$Y = R + W + I + P$$

Keterangan :

$Y = National Income$ (Pendapatan Nasional)

$R = Rent$ (sewa)

$W = Wages$ (upah)

$I =$ Investasi

$P = Profit$ (keuntungan)

- 3) Perhitungan Pendapatan Nasional Dengan Pendekatan Produksi

$$Y = E + A + I + N + J$$

Keterangan :

$Y = \text{National Income}$ (Pendapatan Nasional)

$E = \text{Ekstraktif}$ (jumlah produksi pertambangan)

$A = \text{Agraris}$ (jumlah produksi pertanian)

$I = \text{Industri}$ (jumlah produk bidang industri)

$N = \text{Niaga}$ (jumlah produksi perdagangan)

$J = \text{Jasa}$ (jumlah jasa yang dihasilkan)

- Perhitungan pendapatan perkapita :

- Pendapatan per kapita/PNB perkapita = Pendapatan Nasional Bruto : Total jumlah penduduk.

- Pendapatan per kapita PDB per kapita = Pendapatan Domestik Bruto : Total jumlah penduduk.

b. Hubungan Pendapatan Nasional dengan Simpanan Wadiah

Dalam analisis keynesian, pengeluaran konsumsi masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan, bagian yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (saving), sehingga tingginya tabungan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan nasional apabila tingkat penapatan nasional rendah tabungan masyarakat negatif rendah, dan semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak tabungan masyarakat.²⁶

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh terhadap simpanan wadiah, artinya

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 81-82.

apabila pendapatan nasional meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan nasional mengalami penurunan maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan.

5. BI Rate

a. Pengertian BI Rate

Bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²⁷ Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bunga Simpanan Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito.
- 2) Bunga Pinjaman Adalah bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Kedua

²⁷ Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.154.

macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank.

b. Dasar Penentuan BI Rate

BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan. Pengumuman ini Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka pikir moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI *7 Day Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI *rate* yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga yang baru ini tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang diterapkan. Dalam prosesnya jadwal penentuan atau penetapan *respons (stance)* kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG (Rapat Dewan Gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan:

- 1) Respon kebijakan moneter (BI *rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
- 2) Penetapan respon kebijakan moneter (BI *rate*) dilakukan dengan memperhatikan kebijakan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.

3) Dalam hal terjadi perkembangan diluar prakiraan semula, penetapan stance kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.²⁸

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

c. Hubungan BI Rate dengan Simpanan Wadiah

Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif terlalu rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana keluar negeri sehingga bank-bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana.²⁹

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap simpanan wadiah, artinya apabila BI Rate meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya apabila BI Rate mengalami

²⁸ "<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/contens/Default.aspx>.(diakses 14 Januari 2021)".

²⁹ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 53.

penurunan maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh praktisi ataupun oleh mahasiswa mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini, yaitu :

Tabel I1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Agustina Fiqi Zakiyya/ 2013 (Skripsi, Universitas Sunan Kali Jaga, Yogyakarta)	Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Periode 2005-2012.	Bonus Wadiah (X ₁) Inflasi (X ₂) Pendapatan Nasioanal (X ₃) Simpanan Wadiah (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus wadiah, inflasi, dan pendaptan nasional (PDB) terbukti berpengaruh simultan secara signifikan terhadap simpanan wadiah. Sedangkan pengujian secara parsial bonus wadiah dan pendapatan nasioanal (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan wadiah. Sedangkan inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah.
2	Ahmad Zidni	Pengarug Produk	Produk Dosmetik	Hasil penelitian dapat disimpulkan

	Robby Ridho (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)	Dosmetik Bruto (PDB) Terhadap Simpanan Wadiah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017.	Bruto (PDB) (X) Simpanan Wadiah (Y)	bahwa variabel prook dosmetik bruto (X) berpengaruh positif terhadap simpanan wadiah (Y)
3	Afif Rudiansyah (Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2014)	Pengaruh Inflasi BI Rate , PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia	Inflasi (X ₁) BI Rate (X ₂) PDB (X ₃) Nilai Tukar Rupiah (X ₄) Simpanan Mudharabah (Y)	Variabel Inflasi, BI Rate, PDB, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.
4	Nofinawati, (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan, 2018)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017.	Pengaruh Inflasi (X ₁) BI Rate, (X ₂) Nilai Tukar Rupiah (X ₃) Dana pihak Ketiga (DPK) (Y)	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi, BI rate, dan Nilai Tukar Rupiah. Variabel dependen (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK). Inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga.
5	Ferdiansyah, (Jurnal, Universitas	Pengaruh Rate Bagi Hasil Dan BI Rate	Rate Bagi Hasil (X ₁)	Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini

	Riau, 2015)	Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada BPRS yang ada di Indonesia) Tahun 2015.	BI Rate (X ₂) Dana Pihak Ketiga (Y)	memiliki data yang normal serta berpengaruh secara simultan
--	-------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut: persamaan penelitian ini dengan penelitian Agustina Fiqi Zakiyya pada variabel independen simpanan wadiah Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaanya adalah pada penelitian ini variabel independen yaitu bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate. Sedangkan pada penelitian Agustina Fiqi Zakiyya variabel dependen yaitu bonus wadiah, inflasi dan pendapatan nasional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Zidni Robby Ridho yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh produk kosmetik bruto (PDB) terhadap simpanan wadiah. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate. Sedangkan pada penelitian Ahmad Zidni Robby hanya satu variabel independen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Afif Rudiansyah variabel independen yaitu Inflasi BI Rate , PDB dan Nilai Tukar Rupiah. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda.

Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen yaitu simpanan wadiah. Sedangkan pada penelitian Afif Rudiansyah variabel dependen yaitu simpanan murabahah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nofinawati variabel independen yaitu Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen yaitu simpanan wadiah. Sedangkan pada penelitian Nofinawati variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.

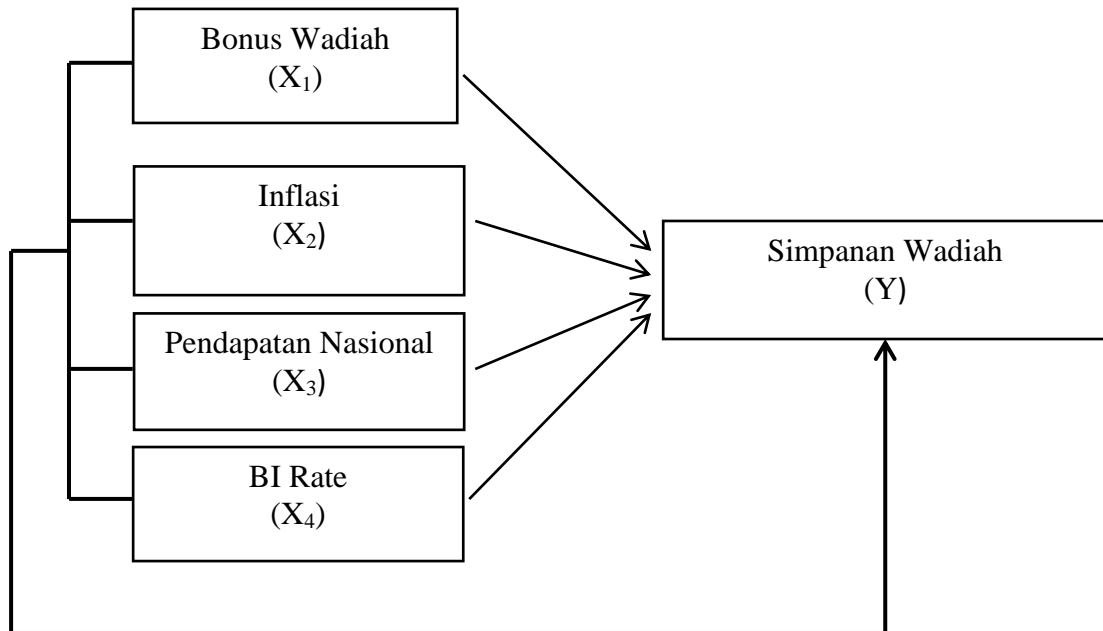
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferdiansyah variabel independen penelitian ini adalah *Rate* Bagi Hasi Dan *BI Rate*. . Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen yaitu simpanan wadiah dan menggunakan empat variabel independen. Sedangkan pada penelitian ferdiansyah variabel dependen yaitu dana pihak ketiga dan hanya menggunakan dua variabel independen.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Pada penelitian ini mengawali kerangka berpikir dari pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional. Dari uraian kerangka pikir ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Bisnis," (Bandung: Alfabate, 2012), hlm.88.

Gambar I.1
Kerangka Pikir



→ : Secara Parsial

→ : Secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji.³¹ Berdasarkan rumusan masala yang telah diuraikan beserta landasan teori dan kerangka pikir maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh bonus wadiah terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

³¹ Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm.21.

- H_{a1}: Terdapat pengaruh bonus wadiah terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H_{a2}: Terdapat pengaruh inflasi terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh pendapatan nasional terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H_{a3}: Terdapat pengaruh pendapatan nasional terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H₀₄: Tidak terdapat pengaruh BI rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H_{a4}: Terdapat pengaruh BI rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
- H₀₅: Tidak terdapat pengaruh bonus wadiah, inflasi, penempatan nasional dan BI rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah secara simultan.
- H_{a5}: Terdapat pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian ini yang dijaikan tempat penelitian adalah Bank dilaksanakan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunya laporan penelitian yaitu dari bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel ini di ukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*). *Time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.³² Data yang digunakan adalah data berbentuk triwulan.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

³² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.146.

Menurut Husein Umar “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh laporan publikasi bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional, BI rate dan simpanan wadiah dan pada Bank Umum Syariah mulai dari tahun 2013-2020. Sampel.

b. Sampel

Sampel adalah sub dari sepakat elemen yang dipilih untuk dipelajari.³⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Yang dimaksud dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁶ Dalam penelitian menggunakan data runtut waktu (*time series*) mulai data triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2020, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak atau

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabate, 2016), hlm. 80.

³⁴ *Ibid.*, hlm,114.

³⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Peneliti* (Alfabate, 2006), hlm. 55.

instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, film gambar, ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual atau sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah diambil dari website Bank Indonesia www.bi.go.id , Otoritas jasa Keuangan www.ojk.go.id dan Badan Pusat Statistik www.bps.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

³⁷ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Granata Publishing, 2013), hlm. 77.

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.³⁸ Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan *kolmogrov-smirnov* atau *shapiro wilks* dengan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.³⁹

3. Uji Asumsi Klasik

³⁸ Duwi Priyanto, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 39.

³⁹ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 24.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Apabila Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah memiliki $VIF < 10.00$ dan $tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10.⁴⁰ Apabila Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI rate memiliki $VIF < 10.00$ dan $tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

⁴⁰Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 120.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji glejser, *spearman's rho*, maupun dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara

⁴¹Ibid., hlm. 135.

variabel pengganggu. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :⁴²

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 150.

semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁴³ *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁴⁴ Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:⁴⁵

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1, X2, X3, X4	= Variabel Independen
e	= <i>Standard Error Term</i>

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate. Maka

⁴³Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, Op. Cit.*, hlm. 79.

⁴⁴Getut Prameasti, *Op. Cit.*, hlm 113.

⁴⁵Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 182.

bentuk persamaan regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Simpanan Wadiah} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Bonus Wadiah} + \beta_2 \text{ Inflasi} + \beta_3 \text{ Pendapatan Nasional} + \beta_4 \text{ BI Rate} + e$$

Keterangan:

Y	= Simpanan Wadiah
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1, X2, X3, X4	= Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional, BI Rate
e	= <i>Standard Error Term</i>

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁶ Maka digunakan tingkat

⁴⁶Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 186.

signifikan 0.05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 180

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari satu data dependen (Y) yaitu Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah dan data independent (X) yang terdiri dari Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate. Berikut ini merupakan tabel perkembangan bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional, BI rate dan simpanan wadiah sebagai berikut:

1. Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah adalah simpanan yang terdiri atas tabungan dan giro wadiah, yaitu simpanan yang bersifat titipan dan dapat diambil kapanpun oleh nasabah tanpa adanya imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian atau bonus suka rela dari pihak bank. Perkembangangan Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah, setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Perkembangan Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2020 (Miliar Rupiah)

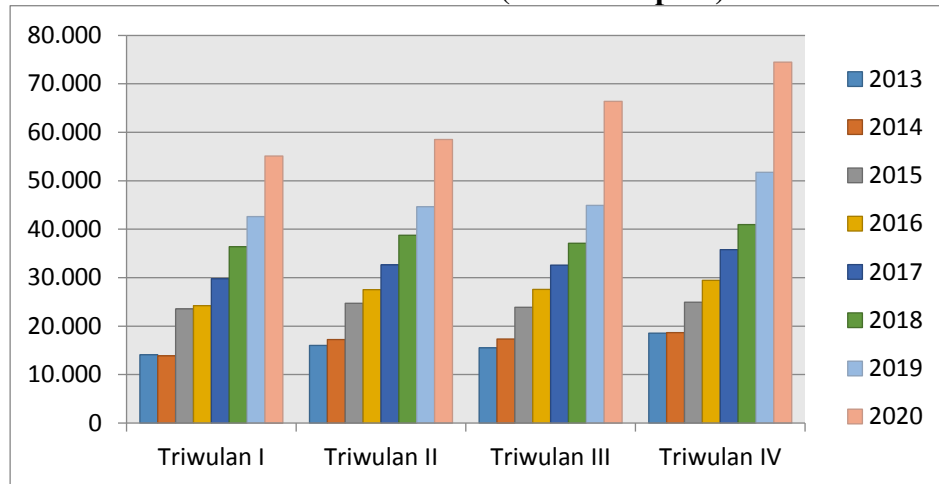
Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	14.068	16.001	15.522	18.523
2014	13.854	17.253	17.339	18.649
2015	23.547	24.709	23.877	24.915
2016	24.208	27.524	27.572	29.470
2017	29.779	32.666	32.582	35.788
2018	36.358	38.759	37.073	40.954
2019	42.580	44.663	44.938	51.737
2020	55.122	58.535	66.376	74.468

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data simpanan wadiah mengalami fluktuasi setiap bulanya selama tahun 2013 hingga tahun 2020. Untuk

lebih jelas melihat perkembangan simpanan wadiah, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada Gambar dibawah ini:

Gambar IV.1
Perkembangan Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2020 (Milliar Rupiah)



Berdasarkan Tabel IV.1 dan Gambar IV.1 di atas dapat diketahui bahwa simpanan wadiah mengalami peningkatan pada triwulan I pada tahun 2020 dan simpanan wadiah mengalami penurunan pada triwulan I pada tahun 2014. Sedangkan simpanan wadiah pada triwulan II yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2013. Sedangkan simpanan wadiah pada triwulan III yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2013. Sedangkan simpanan wadiah pada triwulan IV yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2013.

2. Bonus Wadiah

Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadiah sebagai return atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa yang telah menitipkan dananya di bank tersebut.

Perkembangan bonus wadiah pada Bank Umum Syariah juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

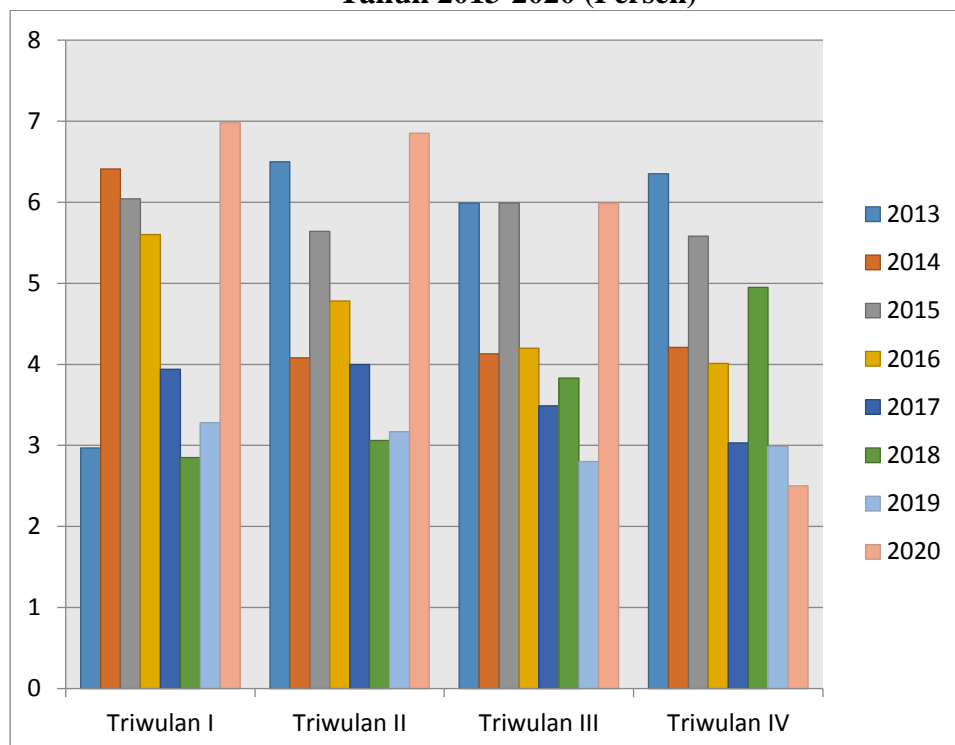
Tabel IV.2
Perkembangan Bonus Wadiah Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2020 (Persen)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	2.97%	6.50%	5.99%	6.35%
2014	6.41%	4.08%	4.13%	4.21%
2015	6.04%	5.64%	5.99%	5.58%
2016	5.60%	4.78%	4.20%	4.01%
2017	3.94%	4.00%	3.49%	3.03%
2018	2.85%	3.06%	3.83%	4.95%
2019	3.28%	3.17%	2.80%	2.99%
2020	6.98%	6.85%	5.99%	2.50%

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa data bonus wadiah mengalami fluktuasi setiap triwulan dari tahun 2013 hingga tahun 2020. Untuk lebih jelas melihat perkembangan bonus wadiah, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.2
Perkembangan Bonus Wadiah Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2020 (Persen)



Berdasarkan Tabel IV.2 dan Gambar IV.2 di atas dapat diketahui bahwa bonus wadiah mengalami peningkatan pada triwulan I pada tahun 2020 dan bonus wadiah mengalami penurunan pada triwulan I pada tahun 2018. Sedangkan bonus wadiah pada triwulan II yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan bonus wadiah pada triwulan III yang mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2015, 2020 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2019. Sedangkan bonus wadiah pada triwulan IV yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020.

3. Inflasi

Inflasi merupakan presentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Perkembangangan tingkat inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

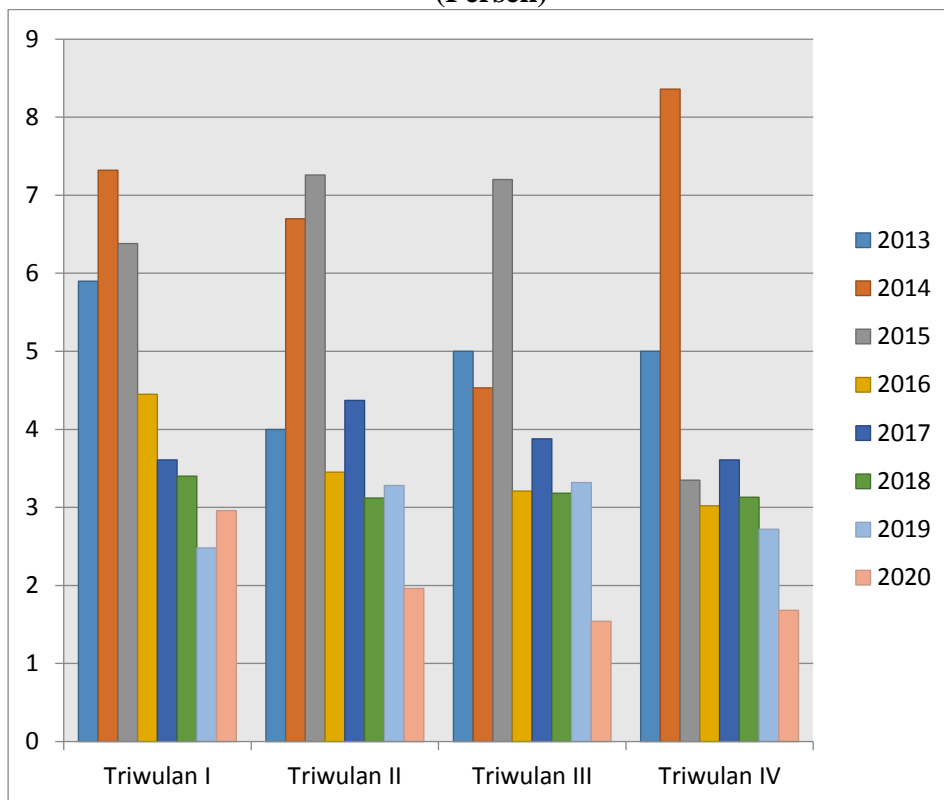
Tabel IV.3
Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2020
(Persen)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	5.90%	4.00%	5.00%	5.00%
2014	7.32%	6.70%	4.53%	8.36%
2015	6.38%	7.26%	7.26%	3.35%
2016	4.45%	3.45%	3.21%	3.02%
2017	3.61%	4.37%	3.88%	3.61%
2018	3.40%	3.12%	3.18%	3.13%
2019	2.48%	3.28%	3.32%	2.72%
2020	2.96%	1.96%	1.54%	1.68%

Sumber: *www.bi.go.id* (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa data inflasi mengalami fluktuasi setiap bulanya selama tahun 2013 hingga tahun 2020. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada Gambar dibawah ini:

Gambar IV.3
Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2020
(Persen)



Berdasarkan Tabel IV.3 dan Gambar IV.3 di atas dapat diketahui bahwa inflasi mengalami peningkatan pada triwulan I pada tahun 2014 dan inflasi mengalami penurunan pada triwulan I pada tahun 2019. Sedangkan inflasi pada triwulan II yang mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan inflasi pada triwulan III yang mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan inflasi pada triwulan IV yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020.

4. Pendapatan Nasional

Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu. Perkembangannya tingkat pendapatan nasional setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

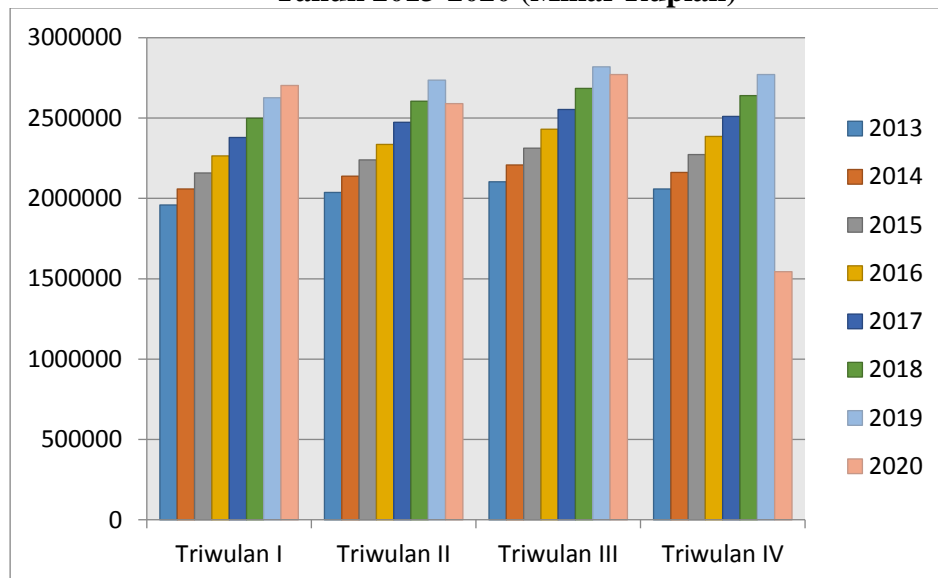
Tabel IV.4
Perkembangan Pendapatan Nasional
Tahun 2013-2020 (Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	1958396.0	2036817.0	2103598.0	2057688.0
2014	2058584.9	2137385.6	2207343.6	2161552.5
2015	2158040.0	2238704.4	2312843.5	2272929.2
2016	2264680.0	2335422.1	2429286.2	2385244.0
2017	2378176.3	2473425.0	2552216.5	2508913.5
2018	2498488.2	2603748.2	2684185.6	2638894.3
2019	2625156.2	2735291.4	2818887.4	2769908.7
2020	2703018.3	2589647.3	3894699.0	1543420.0

Sumber: *www.bps.go.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa data pendapatan nasional mengalami fluktuasi setiap bulanya selama tahun 2013 hingga tahun 2020. Untuk lebih jelas melihat perkembangan bonus wadiah, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada Gambar dibawah ini:

Gambar IV.4
Perkembangan Pendapatan Nasional
Tahun 2013-2020 (Miliar Rupiah)



Berdasarkan Tabel IV.4 dan Gambar IV.4 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan nasional mengalami peningkatan pada triwulan I pada tahun 2020 dan pendapatan nasional mengalami penurunan pada triwulan I pada tahun 2013. Sedangkan pendapatan nasional pada triwulan II yang mengalami peningkatan

pada tahun 2019 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2013. Sedangkan pendapatan nasional pada triwulan III yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2013. Sedangkan pendapatan nasional pada triwulan IV yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020.

5. BI Rate

BI rate adalah *rate* yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Perkembangan BI Rate setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

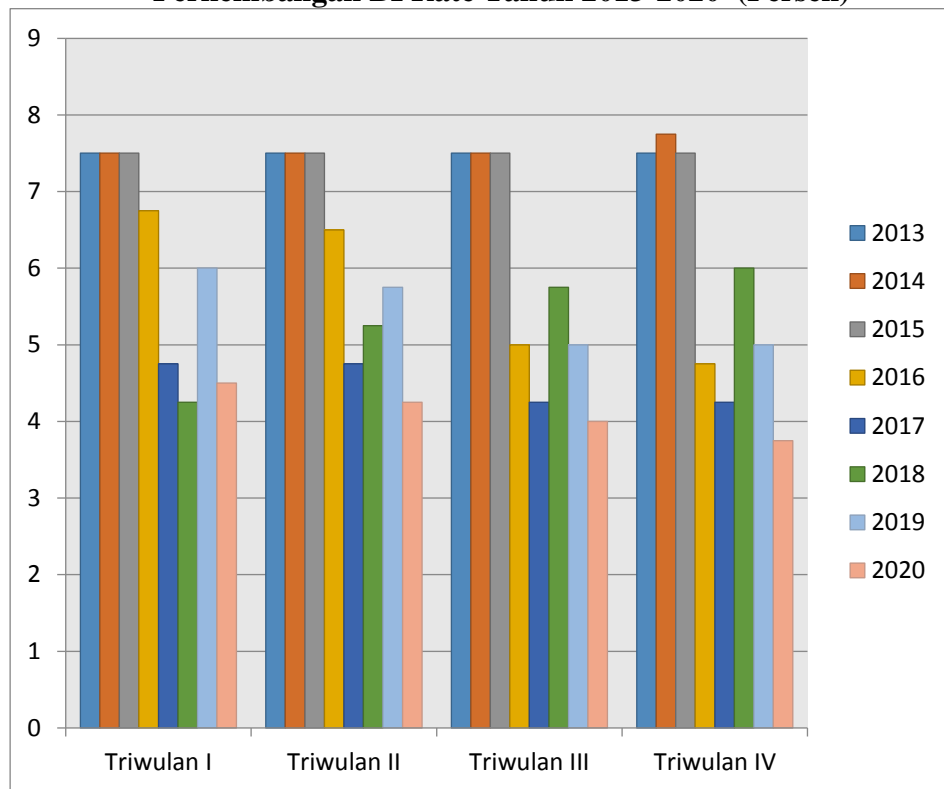
Tabel IV.5
Perkembangan BI Rate Tahun 2013-2020
(Persen)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2014	7.50%	7.50%	7.50%	7.75%
2015	7.50%	7.50%	7.50%	7.50%
2016	6.75%	6.50%	5.00%	4.75%
2017	4.75%	4.75%	4.25%	4.25%
2018	4.25%	5.25%	5.75%	6.00%
2019	6.00%	5.75%	5.00%	5.00%
2020	4.50%	4.25%	4.00%	3.75%

Sumber: *www.bi.go.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa data BI rate mengalami fluktuasi setiap bulanya selama tahun 2013 hingga tahun 2020. Untuk lebih jelas melihat perkembangan BI rate, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.5
Perkembangan BI Rate Tahun 2013-2020 (Persen)



Berdasarkan Tabel IV.5 dan Gambar IV.5 di atas dapat diketahui bahwa BI rate mengalami peningkatan pada triwulan I pada tahun 2013,2014 dan 2015 dan bonus wadiah mengalami penurunan pada triwulan I pada tahun 2018 Sedangkan BI rate pada triwulan II yang mengalami peningkatan pada tahun 2013,2014 dan 2015 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan BI rate pada triwulan III yang mengalami peningkatan pada tahun 2013,2014 dan 2015 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan BI rate pada triwulan IV yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan yang mengalami penurunan pada tahun 2020.

B. Hasil Penelitian

Bentuk data dalam penelitian ini berupa rupiah dan persen, sehingga sebelum diuji menggunakan spss data di tarnsformasikan dalam bentuk logaritma natural (LN) untuk menyamaratakan jenis angka dalam data penelitian.

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Adapun hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_SW	32	9.54	11.22	10.3044	.46186
Ln_BW	32	.92	1.94	1.4729	.31188
Ln_INF	32	.43	2.13	1.3882	.46335
Ln_PDB	32	.73	1.72	1.5743	.19727
Ln_BR	32	1.32	2.05	1.7580	.24332
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat dilihat bahwa yang menyatakan jumlah sampel untuk setiap variabel yang diambil dari data triwulan 1 tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2020 adalah 32 (N). Diketahui bahwa rata-rata Simpanan Wadiah sebesar Rp. 10.304.4 , rata-rata Bonus Wadiah sebesar Rp. 1.472.9%, rata-rata Inflasi sebesar 1.388.2%, rata-rata Pendapatan Nasional sebesar Rp. 1.574.3 dan rata-rata BI Rate sebesar 1.758.0%.

Untuk nilai minimum Simpanan Wadiah sebesar Rp. 9.54 nilai minimum Bonus Wadiah sebesar 0.92%, nilai minimum Inflasi sebesar 0.43%, nilai minimum Pendapatan Nasional sebesar Rp. 0.73 dan untuk nilai minimum BI Rate sebesar 1.32 %.

Untuk nilai maksimum Simpanan Wadiah sebesar Rp. 11.22, nilai maksimum Bonus Wadiah sebesar 1.94%, nilai maksimum Inflasi sebesar 2.13%, nilai maksimum pendapatan nasional sebesar Rp. 1.72 dan untuk nilai maksimum BI Rate sebesar 2.05%.

Dan nilai standar deviasi Simpanan Wadiah sebesar Rp. 0.461.86, nilai standar deviasi Bonus Wadiah sebesar 0.311.88%, nilai standar deviasi Inflasi sebesar 0.463.35%, nilai standar deviasi pendapatan nasional Rp. 0.19727 sebesar nilai standar deviasi BI Rate sebesar 0.243.32%.

2. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18829866
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.097
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

DariTabel

VI.7 dapat dilihat bahwa nilai *asyp.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.2 artinya nilai *asyp.sig. (2-tailed)* sebesar $0.125 > 0.05$, yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Simpanan Wadiah, Bonus Wadiah, Inflasi, pendapatan nasional dan BI Rate berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolineritas

Adapun hasil uji multikolineritas pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.616	.399		31.589	.000		
Ln_BW	.036	.129	.024	.280	.781	.809	1.236
Ln_INF	-.567	.134	-.569	-4.233	.000	.341	2.930
Ln_PDB	-.338	.214	-.144	-1.579	.126	.735	1.360
Ln_BR	-.595	.265	-.313	-2.247	.033	.317	3.157

a. Dependent Variable: Ln_SW

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Berdasarkan Tabel IV.8 dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF (Variance Inflation Faktor) < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 . Koefisien VIF dari variabel Bonus Wadiah sebesar 1.236 yaitu $1.236 > 10$. *Tolerance* dari Bonus Wadiah 0.809 yaitu $0.809 > 0.10$ sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel Bonus Wadiah tidak terjadi multikolinieritas.

Koefisien VIF dari variabel Inflasi sebesar 2.930 yaitu $2.930 > 10$. *Tolerance* dari Inflasi 0.341 yaitu $0.341 > 0.10$ sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel Inflasi tidak terjadi multikolinieritas.

Koefisien VIF dari variabel pendapatan nasional sebesar 1.360 yaitu $1.360 > 10$. *Tolerance* dari pendapatan nasional 0.735 yaitu $0.735 > 0.10$ sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel pendapatan nasional tidak terjadi multikolinieritas.

Koefisien VIF dari variabel BI Rate sebesar 3.157 yaitu $3.157 > 10$. *Tolerance* dari BI rate 0.317 yaitu $0.317 > 0.10$ sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel BI rate tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3024.779	5957.735		.508	.616
Ln_BW	1685.593	1927.324	.160	.875	.390
Ln_INF	-3033.366	1997.117	-.428	-1.519	.140
Ln_PDB	6425.114	3195.704	.386	2.011	.054
Ln_BR	-3300.071	3947.312	-.244	-.836	.410

a. Dependent Variable: RES2

Dependent Variable: RES2

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Dari Tabel IV.9 dapat diketahui hasil yang diuji tidak mengandung Dasar keputusan uji statistic *glejser* jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *problem* dalam uji heteroskedastisitas. Pada hasil bonus wadiah memiliki nilai signifikan sebesar 0.390, pada hasil inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0.140, pada hasil pendapatan nasional sebesar 0.054 dan pada hasil BI rate sebesar 0.410 Sehingga dapat disimpulkan bahwa bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate variabel independen yang lolos dari uji statistic *glejser* karena semuanya memiliki nilai signifikan > 0.05 .

c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorolasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.809	.20177	.833

a. Predictors: (Constant), Ln_BR, Ln_BW, Ln_PDB, Ln_INF

b. Dependent Variable: Ln_SW

Dari hasil *output* Tabel IV.10 maka dapat dijelaskan bahwa Durbin Watson sebesar 0.833. Yang berarti bahwa nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 0.833 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Koefisien determinasi R^2

Adapun hasil uji determinasi R^2 pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.809	.20177	.833

a. Predictors: (Constant), Ln_BR, Ln_BW, Ln_PDB, Ln_INF

b. Dependent Variable: Ln_SW

Berdasarkan Tabel IV.11 hasil Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.834 atau sama dengan 83.4 %. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dengan Simpanan Wadiah secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel Independen Bonus Wadiah, Inflasi, pendapatan nasional dan BI Rate sebesar 83.4%. Berarti Simpanan Wadiah dapat dipengaruhi Bonus Wadiah, Inflasi, pendapatan nasional, dan BI Rate sebesar 83.4% sedangkan sisanya 16.6% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	12.616	.399	
Ln_BW	.036	.129	.024
Ln_INF	-.567	.134	-.569
Ln_PDB	-.338	.214	-.144
Ln_BR	-.595	.265	-.313

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Simpanan Wadiah} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Bonus Wadiah} + \beta_2 \text{ Inflasi} + \beta_3 \text{ Pendapatan Nasional} + \beta_4 \text{ BI Rate} + e$$

$$\text{Simpanan Wadiah} = 12.616 + 0.036 \text{ Bonus Wadiah} + (- 0.567 \text{ Inflasi}) + (- 0.388 \text{ Pendapatan Nasional}) + (- 0.595 \text{ BI Rate})$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (β_0) sebesar 12.616 artinya jika variabel bonus wadiah (X_1), inflasi (X_2), pendapatan nasional (X_3), dan BI rate (X_4) nilainya 0, maka simpanan wadiah nilainya positif.
- b. Nilai koefisien regresi variabel bonus wadiah (β_1) bernilai positif yaitu 0.036, hal ini berarti setiap ada peningkatan bonus wadiah 1%, maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan sebesar 0.036% dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (β_2) bernilai negatif yaitu -0.567, hal ini berarti setiap ada peningkatan inflasi 1%, maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.567. dengan asumsi nilai variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara simpanan wadiah dengan inflasi.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan nasional (β_3) bernilai negatif yaitu -0.388, hal ini berarti setiap ada peningkatan pendapatan nasional Rp. 1, maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.338. dengan asumsi nilai variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara simpanan wadiah dengan pendapatan nasional.
 - e. Nilai koefisien regresi variabel BI rate (β_4) bernilai negatif yaitu -0.595, hal ini berarti setiap ada peningkatan BI rate 1%, maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.595. dengan asumsi nilai variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara simpanan wadiah dengan BI rate.
6. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.616	.399		31.589	.000
Ln_BW	.036	.129	.024	.280	.781
Ln_INF	-.567	.134	-.569	-4.233	.000
Ln_PDB	-.338	.214	-.144	-1.579	.126
Ln_BR	-.595	.265	-.313	-2.247	.033

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

1) Bonus Wadiah terhadap Simpanan Wadiah

a) Merumuskan Hipotesis

H_{01} = Bonus Wadiah tidak berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

H_{a1} = Bonus Wadiah berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel bonus wadiah sebesar 0.280 dan signifikan 0.781.

c) Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 32 - 4 - 1 = 27$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.7032.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Bonus Wadiah

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.280 < 1.7032$) dan signifikan > 0.05 ($0.781 > 0.05$) maka H_{01}

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa bonus wadiah tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah positif .

2) Inflasi terhadap Simpanan Wadiah

a) Merumuskan Hipotesis

H_{02} = Inflasi tidak berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

H_{a2} = Inflasi berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel inflasi sebesar -4.233 dan signifikan 0.000.

c) Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 32-4-1 = 27$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.7032.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Inflasi

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.233 < -1.7032$) maka H_{02} . Dan signifikan > 0.05 ($0.000 < 0.05$). jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan wadiah. Serta nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif , yaitu jika inflasi meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika inflasi menurun maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan.

3) Pendapatan Nasional terhadap Simpanan Wadiah

a) Merumuskan Hipotesis

H_{03} = Pendapatan Nasional tidak berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

H_{a3} = Pendapatan Nasional berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel pendapatan nasional sebesar -1.579 dan signifikan 0.126.

c) Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 32-4-1 = 27$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.7032.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Pendapatan Nasional

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.579 < -1.7032$) maka H_{03} diterima. Dan signifikan > 0.05 ($0.126 > 0.05$). jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan wadiah. Serta nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif.

4) BI Rate terhadap Simpanan Wadiah

a. Merumuskan Hipotesis

H_{04} = BI Rate tidak berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

H_{a4} = BI Rate berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

b. Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat t_{hitung} variabel BI rate sebesar -2.342 dan signifikan 0.027 .

c. Menentukan nilai t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 32-4-1 = 27$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.7032.

d. Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e. Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) BI Rate

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.247 < -1.7032$) maka H_{04} ditolak. Dan signifikan > 0.05 ($0.033 < 0.05$). jadi dapat disimpulkan bahwa BI rate secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap simpanan wadiah. Serta nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif , yaitu jika BI rate meningkat maka simpanan wadiah akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika BI rate menurun maka simpanan wadiah akan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh terhadap simpanan wadiah.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji koefisien simultan (Uji F) pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.514	4	1.378	33.861	.000 ^b
	Residual	1.099	27	.041		
	Total	6.613	31			

a. Dependent Variable: Ln_SW

b. Predictors: (Constant), Ln_BR, Ln_BW, Ln_PDB, Ln_INF

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas, untuk menguji signifikan konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Merumuskan Hipotesis

H_{05} = Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

H_{a5} = Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

2) Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (Uji F) di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 33.861.

3) Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 32-4-1 = 27, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.57.

4) Kriteria Pengujian

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Kesimpulan Uji F

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.861 > 2.57$), maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI Rate berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, yang berjudul Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Bonus Wadiah Terhadap Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel bonus wadiah sebesar 0.280. jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.827 < 1.7032$) dan signifikan > 0.05 ($0.781 > 0.05$.) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa bonus wadiah tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah. Menurut Adiwarmanto Karim dana tabungan yang mengendap kurang dari 1 bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak mendapatkan bonus. Jadi dalam hal ini bonus wadiah tidak mempengaruhi simpanan wadiah.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz yang berjudul “Pengaruh Jumlah Giro Wadiah dan Jumlah Tabungan Wadiah

Terhadap Jumlah Bonus Wadiah PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016". Yang menyatakan bahwa dana simpanan wadiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah .

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel inflasi sebesar Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.233 < -1.7032$). Dan signifikan > 0.05 ($0.000 < 0.05$). artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Windari dan Abdul Nasser Hasibuan, dengan judul "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia" yang menyatakan variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Aulia Pohan dalam bukunya yang berbunyi:

potret kebijakan moneter yaitu adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.

3. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel pendapatan nasional sebesar Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.579 < -1.7032$) . Dan signifikan > 0.05 ($0.126 > 0.05$). artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan

nasional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abida Muttaqiena dengan judul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012 yang menyatakan bahwa PDB Harga Konstan berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung dalam buku Sudarno Sukirno yang berbunyi:

Dalam analisis keynesian, pengeluaran konsumsi masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan, bagian yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (saving), sehingga tingginya tabungan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan nasional apabila tingkat penapatan nasional rendah tabungan masyarakat negatif rendah, dan semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak tabungan masyarakat.

4. Pengaruh BI Rate terhadap Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 23, maka diperoleh nilai t_{hitung} variabel BI rate sebesar Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.247 < -1.7032$). Dan signifikan > 0.05 ($0.033 > 0.05$). artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan nasional berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nofinawati yang berjudul “pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012-2017”. yang menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan BI rate berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini juga didukung dalam buku *Aulia Pohan* yang berbunyi:

Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif terlalu rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana keluar negeri sehingga bankbank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana.

5. Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate terhadap Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 23, Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $33.861 > 2.40$, dengan taraf signifikan < 0.05 , yaitu $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima maka variabel bonus wadiah, Inflasi, pendapatan nasional dan BI rate memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah

Hasil uji F yang signifikan menunjukkan bahwa simpanan wadiah sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada indikator-indikator makro ekonomi. Pengaruh-pengaruh tersebut mengindikasikan eksistensi Perbankan Syariah tidak sepenuhnya kebal terhadap krisis ataupun perubahan-perubahan drastis lain yang mungkin terjadi dalam perekonomian Indonesia, terutama perubahan nilai tukar Rupiah. Sebagaimana yang terjadi pada Tahun 2008 dan Tahun 2012, ketika pelemahan Rupiah diikuti oleh penurunan DPK.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustina Fiki Zakiyya yang berjudul “Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2012”. menunjukkan bahwa Bonus wadiah, inflasi, dan pendapatan nasional secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap simpanan wadiah. Secara parsial bonus wadiah dan pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan wadiah. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan wadiah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam perolehannya, Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan oleh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate pada Bank Umum Syariah
2. Periode serta pengambilan sampel berupa laporan triwulan 1-4 yang relatif singkat, yaitu selama 8 tahun (2013-2020), yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini terbatas yaitu 32 sampel.
3. Variabel Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate termasuk bagian ekonomi makro, sehingga tidak dapat dilanjutkan. Dan ketidaksesuaian dengan variabel dependen dimana simpanan wadiah termasuk bagian ekonomi mikro. Variabel independen seperti inflasi, pendapatan nasional dan BI rate harus sama dengan variabel dependen yang sama-sama termasuk bagian ekonomi makro.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bonus Wadiah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.280 < 1.7032$) maka dapat disimpulkan H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh bonus wadiah terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah. Maka kesimpulan dari uji parsial (Uji t) bahwa tidak terdapat pengaruh bonus wadiah terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
2. Inflasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4.233 < -1.7032$) maka dapat disimpulkan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh inflasi terhadap simpanan wadiah. Dari uji parsial (Uji t) bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
3. Pendapatan Nasional $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.579 < -1.7032$) maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. yang artinya tidak terdapat pengaruh pendapatan nasional terhadap simpanan wadiah. Dari uji parsial (Uji t) bahwa pendapatan nasional tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.
4. BI Rate $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.247 < -1.7032$) maka dapat disimpulkan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya terdapat pengaruh BI rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah. Dari uji parsial (Uji t) bahwa BI rate mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

5. Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate $< t_{\text{tabel}} (33.861 > 2.57)$ maka dapat disimpulkan H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Artinya terdapat pengaruh bonus wadiah, inflasi, pendapatan nasional dan BI rate terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah.

B. Saran-saran

1. Bagi masyarakat hendaknya mempertimbangkan kondisi perbankan syariah dan kondisi perekonomian. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa inflasi, pendapatan nasional dan BI rate memiliki pengaruh terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah. Sedangkan untuk perbankan agar mempertimbangkan kondisi ekonomi negara dalam pengambilan kebijakan. Perbankan juga meningkatkan kinerja beserta pelayanan yang baik, mengingat pangsa pasar bank syariah terbesar berasal dari nasabah
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis laporan keuangan pada semua perbankan syariah yang ada di Indonesia.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adiwarman Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ahmad Ifham. *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ascarya. *Ascarya, Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Aulia Pohan. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- . *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Duwi Priyanto. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Getut Pramesti. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Iustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamdia, 2011.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta, Rajawali Pers, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah New Cordova*, Bandung: sy9ma, 2012.
- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMY YKPN, 2005.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

- Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islami Pendekatan Teoritas*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- R.Serfianto D. Purnomo. *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sugiono. “Metode Penelitian Bisnis,” . Bandung: Alfabate, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabate, 2016.
- . *Statistik Untuk Peneliti*. Alfabate, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Veithzal Rivai dan Arviyan. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* . Jakarta: PT.bumi Aksara, 2010.

Sumber Lain

Agustina Fiqi Zakiyya. “Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi, Pendapatan Nasional Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2012.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2013.

Nofinawati. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012-2017”, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2018),
“<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/contens/Default.aspx>.(diakses 14 Januari 2021),”

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

DAFTAR RIWAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Gustin Tamara Simanungkalit
2. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 18 Agustus 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
6. Alamat : Desa Bottot Kecamatan Sorkam
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 083189567569
9. Email : gustintamara88@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 153009 Bottot, Tamat 2011
2. MTS Al-Washliyah Sorkam, Tamat 2014
3. MAN SORKAM, Tamat 2017
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

III. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|----------------|--------------------------------|
| Nama Ayah | : Asman Simanungkalit |
| Pekerjaan Ayah | : Petani |
| Nama Ibu | : Marlina |
| Pekerjaan Ibu | : Pedagang |
| Alamat | : Desa Bottot Kecamatan Sorkam |

IV. Motto Hidup

Berjuang sampai langkai ini berhenti di tempat yang diharapkan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 999 /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 April 2021

Yth. Ibu:

1. Windari : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Gustin Tamara Simanungkalit
NIM : 1740100039
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Bonus Wadi'ah, Inflasi, Pendapatan Nasional dan BI Rate Terhadap Simpanan Wadi'ah pada Bank Umum Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

EMPIRAN 2

REGRESSION
MISSING LISTWISE
STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
NOORIGIN
DEPENDENT Ln_SW
METHOD=ENTER Ln_BW Ln_INF Ln_PDB Ln_BR
RESIDUALS DURBIN
SAVE RESID.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_BR, Ln_BW, Ln_PDB, Ln_INF ^b		Enter

Dependent Variable: Ln_SW

All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.809	.20177	.833

Predictors: (Constant), Ln_BR, Ln_BW, Ln_PDB, Ln_INF

Dependent Variable: Ln_SW

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.514	4	1.378	33.861	.000 ^b
Residual	1.099	27	.041		
Total	6.613	31			

Dependent Variable: Ln_SW

Predictors: (Constant), Ln_BR, Ln_BW, Ln_PDB, Ln_INF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	32	13854.00	74488.00	33106.5313	15577.94692
	32	2.50	6.98	4.5684	1.39200
	32	1.54	8.40	4.4409	2.05727
	32	2.07	5.61	4.9028	.72994
	32	3.75	7.75	5.9659	1.40290
N (listwise)	32				

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3024.779	5957.735		.508	.616
Ln_BW	1685.593	1927.324	.160	.875	.390
Ln_INF	-3033.366	1997.117	-.428	-1.519	.140
Ln_PDB	6425.114	3195.704	.386	2.011	.054
Ln_BR	-3300.071	3947.312	-.244	-.836	.410

Dependent Variable: RES2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.616	.399		31.589	.000		
Ln_BW	.036	.129	.024	.280	.781	.809	1.236
Ln_INF	-.567	.134	-.569	-4.233	.000	.341	2.930
Ln_PDB	-.338	.214	-.144	-1.579	.126	.735	1.360
Ln_BR	-.595	.265	-.313	-2.247	.033	.317	3.157

Dependent Variable: Ln_SW

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		.32
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18829866
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.097
	Negative	-.138
Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

^aNormal distribution is Normal.

^bComputed from data.

^cLilliefors Significance Correction.

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 14 - Kincised DPK - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Depositor Funds Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

	2013												Total						
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June		July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1. Giro (B - Mud Wadiah)	3.750	4.238	6.202	9.056	12.006	17.708	15.578	14.979	14.058	15.045	15.681	16.003	16.775	16.871	15.522	15.918	16.587	16.513	18.523
2. Tabungan (B)	9.634	12.471	16.475	22.808	32.602	45.072	44.803	43.247	46.474	47.223	47.423	48.289	50.011	50.958	52.380	53.000	53.202	57.200	57.200
a. Mud Wadiah	645	958	1.538	3.338	5.394	7.449	7.554	7.668	7.800	7.937	8.065	8.179	8.284	8.384	8.479	8.574	8.669	10.740	10.740
b. Mud Muharabah	8.989	11.513	14.937	19.470	27.208	37.623	37.249	35.579	38.674	39.286	39.358	39.810	41.726	42.567	43.901	44.426	44.533	46.460	46.460
3. Deposita (B - Mud Muharabah)	14.807	20.340	29.595	44.072	70.806	84.712	87.283	90.568	96.422	95.351	100.746	99.817	99.368	102.295	103.799	105.200	106.503	107.812	107.812
a. 1 Bulan	9.309	14.325	19.794	31.873	50.376	53.700	55.495	58.560	63.343	61.529	64.071	63.781	63.383	66.303	68.126	69.957	71.773	74.752	74.752
b. 3 Bulan	1.406	1.919	4.544	6.165	10.629	17.653	18.747	19.078	20.333	20.647	21.213	21.631	22.121	22.959	23.841	24.761	25.712	26.702	26.702
c. 6 Bulan	1.296	1.827	3.798	2.294	4.286	6.421	6.288	6.379	6.127	6.261	6.423	6.279	6.184	7.315	7.848	8.120	8.424	8.645	8.645
d. 12 Bulan	2.787	2.666	3.497	3.738	5.609	8.933	6.749	6.545	6.615	6.879	7.024	7.020	7.472	7.311	7.158	7.100	7.443	7.658	7.658
e. > 12 Bulan	8	6	1	3	45	5	5	6	5	76	5	6	6	6	6	201	6	5	5
Total	28.812	38.852	52.271	76.036	116.415	147.512	148.331	150.299	156.944	158.339	163.808	163.966	166.403	170.228	171.701	174.018	176.292	181.534	181.534

1. (B Demand Deposits - Wadiah)
2. (B Saving Deposits)
a. Wadiah
b. Muharabah
3. (B Time Deposits - Muharabah)
a. 1 month
b. 3 months
c. 6 months
d. 12 months
e. > 12 months

Minor Report to MIRA 2014

Table 14 - Comparison of UK Bank System Deposits and Total Assets
(Depositor Funds Comparison of Financial Commercial Banks and Financial Institutions (Total))

Indicator	2014												Indicator						
	2014	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013							
1. Total - Total Assets	6,228	6,222	6,270	12,369	17,708	18,723	15,749	14,953	13,824	13,878	14,471	17,233	18,452	18,781	17,239	18,287	17,338	18,494	1. Total Assets
2. Depositor Funds	5,277	5,271	5,268	10,536	15,271	16,179	13,238	12,326	11,448	11,461	12,171	14,179	15,179	16,203	15,837	16,811	15,232	16,281	2. Depositor Funds
3. Total Assets	658	651	658	1,316	1,644	1,740	1,316	1,241	1,181	1,178	1,194	1,197	1,124	1,198	1,188	1,185	1,145	1,181	3. Total Assets
4. Total Assets	11,211	11,211	11,211	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	22,422	4. Total Assets
5. Depositor Funds	21,147	21,147	21,147	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	42,294	5. Depositor Funds
6. Total Assets	18,222	18,222	18,222	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	36,444	6. Total Assets
7. Total Assets	1,473	1,473	1,473	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	2,946	7. Total Assets
8. Total Assets	1,487	1,487	1,487	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	2,974	8. Total Assets
9. Total Assets	1,799	1,799	1,799	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	3,598	9. Total Assets
10. Total Assets	8	8	8	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	10. Total Assets
Total	36,892	36,875	36,928	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	73,856	Total

1. Total Assets
2. Depositor Funds
3. Total Assets
4. Total Assets
5. Depositor Funds
6. Total Assets
7. Total Assets
8. Total Assets
9. Total Assets
10. Total Assets

Indicator	2014						2015						Indicator		
	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep		Oct	Nov
1. Total Income/Expense	32,364	32,465	32,732	33,173	33,881	34,443	35,143	35,748	36,234	36,822	37,287	37,877	38,432	39,014	39,615
a. City	11,492	12,023	12,862	13,220	13,996	14,767	15,531	16,291	17,048	17,803	18,557	19,310	20,062	20,814	21,571
b. Region	9,446	9,546	10,296	10,220	10,266	10,279	10,325	10,371	10,417	10,463	10,509	10,555	10,601	10,647	10,693
c. Value	2,246	2,487	2,770	2,776	2,840	2,904	2,968	3,032	3,096	3,160	3,224	3,288	3,352	3,416	3,480
d. Insurance	6,782	6,822	6,928	6,853	6,798	6,743	6,688	6,633	6,578	6,523	6,468	6,413	6,358	6,303	6,248
e. Vehicle	6,782	6,822	6,928	6,853	6,798	6,743	6,688	6,633	6,578	6,523	6,468	6,413	6,358	6,303	6,248
f. Other	181,239	182,982	184,901	187,411	189,821	192,231	194,641	197,051	199,461	201,871	204,281	206,691	209,101	211,511	213,921
2. Total Expenses/Net Profit	512	567	622	677	732	787	842	897	952	1,007	1,062	1,117	1,172	1,227	1,282
a. City	162	177	192	207	222	237	252	267	282	297	312	327	342	357	372
b. Region	150	155	160	165	170	175	180	185	190	195	200	205	210	215	220
c. Value	27,887	28,078	28,269	28,460	28,651	28,842	29,033	29,224	29,415	29,606	29,797	29,988	30,179	30,370	30,561
d. Insurance	27,887	28,078	28,269	28,460	28,651	28,842	29,033	29,224	29,415	29,606	29,797	29,988	30,179	30,370	30,561
e. Vehicle	132,959	134,239	135,519	136,799	138,079	139,359	140,639	141,919	143,199	144,479	145,759	147,039	148,319	149,599	150,879
f. Other	14,466	14,666	14,866	15,066	15,266	15,466	15,666	15,866	16,066	16,266	16,466	16,666	16,866	17,066	17,266
g. 1st Mile	13,138	13,338	13,538	13,738	13,938	14,138	14,338	14,538	14,738	14,938	15,138	15,338	15,538	15,738	15,938
h. 2nd Mile	1,328	1,528	1,728	1,928	2,128	2,328	2,528	2,728	2,928	3,128	3,328	3,528	3,728	3,928	4,128
i. 3rd Mile	75	175	275	375	475	575	675	775	875	975	1,075	1,175	1,275	1,375	1,475
j. 4th Mile	8,291	8,256	8,144	8,296	8,272	8,320	8,368	8,416	8,464	8,512	8,560	8,608	8,656	8,704	8,752
k. 5th Mile	7,291	6,866	7,129	7,127	7,227	7,327	7,427	7,527	7,627	7,727	7,827	7,927	8,027	8,127	8,227
l. 6th Mile	422	722	566	822	726	476	726	630	880	784	534	784	688	938	842
m. 7th Mile	344	239	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131
n. 8th Mile	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131
o. 9th Mile	34	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131
p. 10th Mile	447	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112
3. Total Income/Expense/Net Profit	31,852	31,898	32,110	32,496	33,149	33,756	34,363	34,970	35,577	36,184	36,791	37,398	38,005	38,612	39,219
a. City	10,330	10,848	11,696	12,043	12,799	13,555	14,311	15,067	15,823	16,579	17,335	18,091	18,847	19,603	20,359
b. Region	8,291	8,371	9,340	9,443	9,496	9,549	9,602	9,655	9,708	9,761	9,814	9,867	9,920	9,973	10,026
c. Value	2,074	2,315	2,556	2,562	2,625	2,688	2,751	2,814	2,877	2,940	2,993	3,056	3,119	3,182	3,245
d. Insurance	6,217	6,256	6,384	6,291	6,247	6,194	6,141	6,088	6,035	5,982	5,929	5,876	5,823	5,770	5,717
e. Vehicle	6,217	6,256	6,384	6,291	6,247	6,194	6,141	6,088	6,035	5,982	5,929	5,876	5,823	5,770	5,717
f. Other	181,239	182,982	184,901	187,411	189,821	192,231	194,641	197,051	199,461	201,871	204,281	206,691	209,101	211,511	213,921
g. 1st Mile	13,138	13,338	13,538	13,738	13,938	14,138	14,338	14,538	14,738	14,938	15,138	15,338	15,538	15,738	15,938
h. 2nd Mile	1,328	1,528	1,728	1,928	2,128	2,328	2,528	2,728	2,928	3,128	3,328	3,528	3,728	3,928	4,128
i. 3rd Mile	75	175	275	375	475	575	675	775	875	975	1,075	1,175	1,275	1,375	1,475
j. 4th Mile	8,291	8,256	8,144	8,296	8,272	8,320	8,368	8,416	8,464	8,512	8,560	8,608	8,656	8,704	8,752
k. 5th Mile	7,291	6,866	7,129	7,127	7,227	7,327	7,427	7,527	7,627	7,727	7,827	7,927	8,027	8,127	8,227
l. 6th Mile	422	722	566	822	726	476	726	630	880	784	534	784	688	938	842
m. 7th Mile	344	239	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131
n. 8th Mile	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131
o. 9th Mile	34	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131	131
p. 10th Mile	447	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112	1,112

Indicator Legend:

- 1. City
- 2. Region
- 3. Value
- 4. Insurance
- 5. Vehicle
- 6. Other
- 7. 1st Mile
- 8. 2nd Mile
- 9. 3rd Mile
- 10. 4th Mile
- 11. 5th Mile
- 12. 6th Mile
- 13. 7th Mile
- 14. 8th Mile
- 15. 9th Mile
- 16. 10th Mile

Indikator	2016												Indikator	
	2016	2015	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sept	Oktr		Nov
1 Data Laporan Laba-Rugi														
A. Laba-Rugi	12.529	24.213	13.368	23.790	24.208	24.823	26.431	27.524	27.832	27.836	27.812	27.131	27.526	26.475
A.1. Laba-Rugi	12.529	12.585	11.823	11.623	11.623	12.205	14.522	15.524	15.070	14.342	14.342	13.819	14.029	15.274
A.1.1. Laba-Rugi	12.529	12.585	11.823	11.623	11.623	12.205	14.522	15.524	15.070	14.342	14.342	13.819	14.029	15.274
A.1.2. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A.2. Laba-Rugi	0	11.628	12.690	12.167	13.185	12.618	11.909	12.000	12.762	13.490	13.470	13.312	13.497	11.199
A.2.1. Laba-Rugi	0	11.628	12.690	12.167	13.185	12.618	11.909	12.000	12.762	13.490	13.470	13.312	13.497	11.199
A.2.2. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Laba-Rugi	0	11.685	12.867	13.484	14.372	12.618	12.020	12.000	12.762	13.490	13.470	13.312	13.497	11.199
B.1. Laba-Rugi	0	11.685	12.867	13.484	14.372	12.618	12.020	12.000	12.762	13.490	13.470	13.312	13.497	11.199
B.2. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
K. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
L. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
M. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
N. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
O. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
P. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Q. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
R. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
S. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
U. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
V. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
W. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Y. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Z. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20. Laba-Rugi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 22a. Komposisi DPK - Bank Umum Syariah
(Depositor Funds Composition of Sharia Commercial Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2018												Indikator
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	
1. Dana Empowerment Produk	22.719	24.813	26.473	28.133	29.793	31.453	33.113	34.773	36.433	38.093	39.753	41.413	43.073
a. DPK	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
1. Rotor	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
2. Tabung	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
3. Tabung	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
b. Tabung	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
c. DPK	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
1. Rotor	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
2. Tabung	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
3. Tabung	12.907	12.981	13.055	13.129	13.203	13.277	13.351	13.425	13.499	13.573	13.647	13.721	13.795
2. Dana Investasi Non Profit	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
a. DPK	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
1. Rotor	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
2. Tabung	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
3. Tabung	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
3. Dana Investasi Non Profit	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
a. DPK	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
1. Rotor	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
2. Tabung	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891
3. Tabung	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891	148.891

Indikator	2018			2019			Agri	Rej	OK	Des	Indikator				
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei									
1 Dana Simpanan Masyarakat	1 Dana Simpanan Masyarakat														
a. Giro	28.479	18.323	19.259	18.301	15.349	12.428	12.227	14.827	13.128	18.276	18.276	18.276	18.276	18.276	18.276
b. Tabungan	13.239	15.822	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171	17.171
c. Deposito	2.726	3.872	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914	3.914
d. Sisa Investasi dan Profit	14.265	17.141	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821	22.821
e. Lain-lain	13.268	17.025	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073	22.073
2 Dana Investasi non Profit	178.837	202.466	218.833	217.791	218.732	218.429	218.429	218.429	218.429	218.429	218.429	218.429	218.429	218.429	218.429
a. Obligasi	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602
b. Saham	4.448	7.528	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916	7.916
c. Tabungan	128	529	562	562	562	562	562	562	562	562	562	562	562	562	562
d. Deposito	30.821	37.445	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573	40.573
e. Lain-lain	36	48	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
3 Dana Investasi Syariah	122.022	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008
a. Obligasi	122.022	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008
b. Saham	122.022	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008
c. Tabungan	122.022	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008
d. Deposito	122.022	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008
e. Lain-lain	122.022	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008	142.008
4 Dana Investasi Syariah	4.809	6.809	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073
a. Obligasi	4.809	6.809	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073
b. Saham	4.809	6.809	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073
c. Tabungan	4.809	6.809	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073
d. Deposito	4.809	6.809	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073
e. Lain-lain	4.809	6.809	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073	7.073
5 Dana Investasi Syariah	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602
a. Obligasi	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602
b. Saham	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602
c. Tabungan	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602
d. Deposito	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602
e. Lain-lain	4.279	7.613	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602	8.602

Nilai \pm 1 Persen Akurasi

